KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Punya manfaat ekonomi, kota tua Jakarta jadi urban tourism
Tanggal : Senin, 19 Oktober 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Punya Manfaat Ekonomi

Kota Tua Jakarta Jadi Urban Tourism

SENAYAN mendorong pengembangan kawasan Kota Tua Jakarta sebagai destinasi urban tourism yang terintegrasi melalui kolaborasi Pemerintah Pusat (Pempus), Pemerintah Daerah (Pemda), dan sektor swasta. Upaya tersebut dinilai penting untuk mengoptimalkan potensi wisata sejarah sekaligus memperluas manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Wakil Ketua Komisi VII DPR Chusnunia Chalim mengatakan, pengembangan Kota Tua tidak bisa hanya mengandalkan Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta. Pasalnya, sejumlah aset bersejarah di kawasan tersebut tidak seluruhnya berada di bawah penguasaan Pemda.

"Koordinasi lintas sektor dan lintas pemerintahan diperlukan untuk menyatukan langkah dalam pengelolaan kawasan agar bisa terintegrasi dan lebih maksimal lagi," ujar Chusnunia di Jakarta, Jumat (16/10/2026).

Menurutnya, Jakarta selama ini hanya menjadi hub atau penghubung. Para wisatawan hanya numpang nginap, numpang transit, numpang lewat tanpa berkunjung ke objek wisata. Tapi, dalam beberapa tahun terakhir Jakarta terus berbenah.

Dia mengingatkan, pengembangan wisata sejarah mesti berjalan beriringan dengan pemeliharaan bangunan tua dan koleksi museum. Karena perawatan benda-benda bersejarah membutuhkan perhatian khusus serta dukungan anggaran yang berkelanjutan agar nilai sejarahnya tetap terjaga. "Kami (Komisi VII DPR) mendorong keterlibatan berbagai pihak untuk mendukung upaya pelestarian tersebut," tegas politisi PKB ini.

Selain itu, ia mendorong keterlibatan sektor swasta melalui program tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dukungan tersebut diharapkan dapat meleng-kapi upaya Pemerintah dalam merawat bangunan bersejarah, menjaga koleksi museum, serta meningkatkan kualitas fasilitas dan aktivitas wisata di Kota Tua.

Senada, Wakil Ketua Komisi VII DPR Rahayu Saraswati mendorong optimalisasi perawatan bangunan bersejarah dan koleksi museum di kawasan wisata Kota Tua, Jakarta. Upaya tersebut dinilai perlu diperkuat agar warisan sejarah tetap terjaga sekaligus mampu menarik lebih banyak wisatawan, termasuk generasi muda.

Menurut Rahayu, Kota Tua memiliki kekayaan sejarah yang luar biasa. Hal ini tercermin dari bangunan berusia ratusan tahun hingga koleksi benda bersejarah yang menyimpan cerita perjalanan Jakarta. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk menarik minat masyarakat, termasuk warga Jakarta sendiri.

"Sangat kami sayangkan masih jarang wisatawan, terutama masyarakat Jakarta-nya sendiri pun itu jarang mengunjungi," keluh Rahayu di Jakarta, Jumat (16/10/2026).

Rahayu menekankan, perawatan bangunan dan koleksi museum mesti menjadi perhatian utama agar nilai sejarahnya tetap terpelihara. Karena itu, perlu perhatian lebih terhadap pemeliharaan museum, sebagaimana dilakukan di berbagai negara yang menjadikan warisan sejarah sebagai bagian penting dari daya tarik wisata.

Dia menilai, Pemprov DKI Jakarta memiliki kapasitas anggaran yang besar untuk mendukung pemeliharaan dan pengembangan kawasan bersejarah. "Jadi kami mendorong Pemprov DKI Jakarta mengoptimalkan dukungan anggaran dan pengelolaan museum, baik yang berada di bawah kewenangan Pemda maupun kementerian," harap politisi Gerindra ini.

Sementara, Wakil Gubernur (Wagub) DKI Jakarta, Rano Karno mengatakan, visi Jakarta yang mendunia bukan hanya dikenal dunia, tetapi juga mampu membawa identitas kebudayaan dan kontribusi yang membuatnya diperhitungkan di panggung dunia. Karena itu, pengembangan kota tidak hanya berfokus pada daya saing internasional, tetapi juga kemampuan menjaga warisan budaya dan melahirkan karya yang diperhitungkan dunia. ■ TIF